

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED-HEAD TOGETHER (NHT)* (PTK Pada Siswa Kelas III C MI Negeri Grogol Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017)

Widodo

MI Negeri Grogol

Email: masruri_sahl@yahoo.com

Abstract.

This classroom action research aims to describe the improvement of students' learning activity and their learning result through cooperative learning in the form of Numbered-head Together (NHT). The study was done in two cycles, involving 34 students of grade III of MI Negeri Grogol in the first semester of 2016/2017 academic year. The results of the study are as follows: 1) There was an improvement on students' learning activity score, starting from 2.51 (less engaged) to 3.83 (highly engaged) in cycle I, 2) students' average score on their learning result improved, starting from 65.91 (with maximum score of 85 and 35.29% or 12 students reaching the passing grade) in the prior stage to 79.74 (with minimum score of 100 and minimum score of 55 and 82.35% or 28 students reaching the passing grade) in Cycle II.

Keywords: *learning activity, learning result, Numbered-head Together (NHT)*

Abstrak.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe **Numbered-Head Together (NHT)**, dilakukan 2 siklus. Siswa yang diteliti kelas III (Tiga) MI Negeri Grogol semester 1 TP 2016/2017 yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian ;. 1) Nilai rerata aktivitas kondisi awal 2.51 (Kurang Aktif). Kondisi akhir siklus II nilai rerata 3,83 (Sangat Aktif) . 2) Hasil belajar Matematika kondisi awal nilai tertinggi 85, nilai rerata 65.91. Ketuntasan siswa 12 siswa (35.29%). Kondisi akhir siklus II dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi 100, nilai rerata 79.74 dan sebanyak 28 siswa (82.35%) mencapai nilai KKM.

Kata kunci: *aktivitas belajar, hasil belajar, Numbered-Head Together (NHT)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran akan kelihatan hidup apabila terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Gagne dalam Azis Saefuddin (2014:8) belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja. Menurut teori Behavioristik dalam Asri Budiningsih (2012:20) Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antar stimulus dan respon.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Suharsimi Arikunto (2015:28) mengatakan : “Apa hanya siswa aktif dan motivasi yang tinggi saja yang diperlukan dalam pembelajaran yang efektif? Bukan hanya itu, melainkan juga harapan guru ketika pembelajaran berlangsung, yaitu suasana yang menyenangkan”

Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang terjadi di kelas IIIc MI Negeri Grogol Weru Sukoharjo, guru peneliti memposisikan siswa sebagai obyek didik, sehingga siswa menjadi pasif . Karena siswa pasif maka aktivitas belajar siswa menjadi rendah. Aktivitas siswa yang rendah menjadikan siswa malas dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan karena pembelajaran

yang dilaksanakan guru monoton baik dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Guru peneliti masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga pembelajaran kurang menyenangkan.

Apabila suasana belajar menyenangkan tentu guru dan siswa akan gembira, dan hasil belajarnya akan tinggi. Ada beberapa Indikator atau bukti bahwa pembelajaran menyenangkan dan siswa aktif ditandai dengan (1) siswa mencatat tanpa disuruh, (2) mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan (3) tidak ada siswa yang mengantuk. Menurut Nurgiantoro dalam Genny Aosi (2016:260) menyatakan bahwa indikator pembelajaran hendaklah berupa tingkah laku yang operasional, artinya dapat diamati dan diukur dengan menggunakan alat penilaian

Untuk mengatasi hal ini, maka guru peneliti mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran lain, agar siswa menjadi aktif dan dapat menarik perhatian siswa. Adapun model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menurut Herdian (2016:324) adalah suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa harus saling membantu temannya dalam memahami pelajaran, saling berdiskusi menyelesaikan tugas, saling bertanya antar teman jika belum memahami pelajaran.

Kooperatif learning menurut Isjoni dalam Ma'mur Asmani (2016:37) diartikan sebagai belajar bersama, saling membantu antar satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Adapun pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah Tipe *Numbered-Head Together (NHT)*. Sedangkan menurut Hamruni (2009:161) Pembelajaran

kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered-Head Together (NHT)* merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Salvin (1995) dalam Miftahul Huda (2015:203) bahwa metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered-Head Together (NHT)* diawali dengan numberings. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini masing-masing kelompok menyatukan kepalanya "Heads Together" berdiskusi atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterima dari guru. Hal itu dilakukan hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi yang lebih

mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai jawaban yang utuh.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas akan dapat diatasi dengan tindakan nyata yang dilakukan guru melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Head Together (NHT)*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang menggambarkan langkah-langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). (*Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*)

A. Waktu Penelitian

a. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2016 dengan 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan. Adapun pelaksanaan penelitian didahului kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun proposal, yang selanjutnya diajukan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo Melalui Kasi Pendidikan Madrasah.
- 2) Menyusun instrumen penelitian, guna mengumpulkan data yang diperlukan.
- 3) Mengumpulkan data kondisi awal dengan mencatat hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika, serta mengadakan observasi terhadap siswa, dan situasi pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Membahas hasil observasi, sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada di dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

b. Tempat Penelitian

Penelitian Dilaksanakan di MI Negeri Grogol Weru Sukoharjo

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah siswa-siawi kelas IIIc MI Negeri Grogol semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika tentang Penggunaan satuan berat, panjang, dan waktu melalui Model Pembelajaran Tipe *Numbered-Head Together (NHT)*.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data kondisi awal yang berupa nilai hasil observasi aktivitas belajar siswa dan nilai hasil belajar Matematika siswa kelas IIIc MI Negeri Grogol semester I tahun pelajaran 2016/2017, sebelum pelaksanaan PTK. Data Siklus I yang berupa nilai hasil observasi aktivitas belajar siswa dan nilai hasil belajar Matematika siswa kelas IIIc MI Negeri Grogol semester I tahun pelajaran 2016/2017 pada akhir siklus I. Data Siklus II yang berupa nilai hasil observasi aktivitas belajar siswa dan nilai hasil belajar Matematika siswa kelas IIIc MI Negeri Grogol semester I tahun pelajaran 2016/2017 pada akhir siklus II.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Observasi merupakan kegiatan melihat sesuatu secara cermat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu itu. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator penilaian aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah:

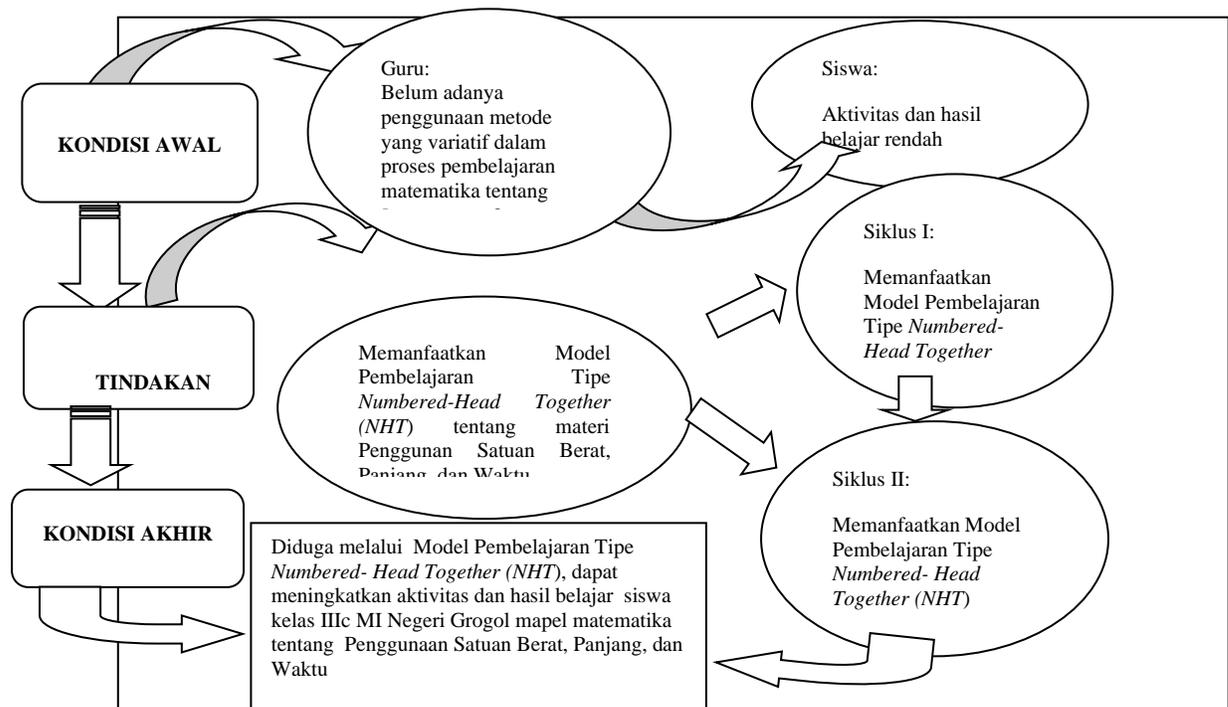
Indikator kerja dapat dilihat secara umum dengan membandingkan tingkat keberhasilan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Sedangkan indikator kinerja tindakan dapat dilihat dari kriteria yang telah ditentukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.
- 2) Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa minimal masuk predikat baik dan semua siswa masuk predikat Baik.
- 3) Nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai KKM pada pelajaran Matematika yaitu 70.
- 4) Minimal 75% siswa kelas IIIc nilai hasil belajarnya mencapai nilai KKM pada pelajaran Matematika yaitu 70 pada materi Penggunaan Satuan Berat, Panjang, dan Waktu

b. Tes . Tes dalam penelitian ini merupakan alat ukur untuk mengetahui hasil belajar dan tingkat keberhasilan siswa pada setiap kompetensi dasar yang harus tertuntaskan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal yang harus dijawab secara tertulis.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan Model pembelajaran *Tipe Numbered-Head Together (NHT)* dengan subyek siswa kelas IIIc MI Negeri Grogol akan memberikan suatu inovasi dalam pembelajaran, sehingga suasana serta ketertarikan untuk belajar akan meningkat. Melalui strategi ini, diduga mampu untuk meningkatkan Aktivitas serta hasil belajar matematika tentang penggunaan satuan berat, panjang, dan waktu pada siswa kelas IIIc MI Negeri Grogol. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sajikan kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini . Adapun kerangka penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

HASIL PENELITIAN ,PEMBAHASAN DAN TINDAKAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada minggu ke-2 sampai minggu ke-4 bulan September 2016 dalam 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Head Together (NHT)*. Sedangkan pada pertemuan ketiga digunakan untuk tes siklus I.

A. Hasil Tindakan

Pada Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan masing-masing pertemuan dimulai dengan kegiatan pembuka, inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka guru menjelaskan gambaran awal tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Head Together (NHT)*. pada materi satuan waktu, panjang dan berat, konsep alat ukur serta cara-cara penggunaan masing-masing alat ukur, Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan Kemudian dilanjutkan appersepsi.

Pada kegiatan ini guru membagi siswa ke dalam 5 (lima) kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Semua siswa dalam kelompok menyatukan kepala untuk berdiskusi membahas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterima dari guru. Hal itu dilakukan hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi yang lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai jawaban yang utuh.

Selanjutnya guru menanyakan hasil diskusi siswa dengan menyebut nomor urutan kelompok dan nomor kelompok. Guru

mengulang kegiatan dengan memberi pertanyaan kepada siswa secara bergantian. Kegiatan diakhiri dengan doa secara bersama-sama

Pada pertemuan kedua, kegiatan yang sama dilakukan oleh guru, dengan mengulang kegiatan pada pertemuan pertama. Guru mengadakan kegiatan pembuka, dilanjutkan appersepsi. Pada kegiatan inti guru memberi pertanyaan seperti pada pertemuan pertama, kemudian siswa menyatukan kepala untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menanyakan hasil diskusi siswa dengan menyebut nomor urutan kelompok dan nomor kelompok.

Namun pada siklus II adanya variasi teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu di samping guru memberikan pertanyaan yang kepada masing-masing kelompok dengan cara biasa, yaitu disampaikan secara lisan, maka pada siklus II pemberian pertanyaan dengan menggunakan model kuis, pada saat menjawab pun juga berbeda dengan model pertama. Kalau model pertama siswa menjawab hanya sambil duduk di belakang, maka pada siklus kedua siswa yang mendapat giliran menjawab harus mengerjakan maju ke depan dengan cara menulis di papan tulis.

Perubahan ketiga kalau pada siklus I tidak menggunakan lembar kerja, maka pada siklus II di samping pertanyaan diberikan dengan model kuis, maka masing-masing kelompok diberi lembar kerja (LK) untuk dikerjakan siswa dalam kelompoknya

Pada pertemuan ketiga pada siklus II guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

B. Hasil Pengamatan

a. Aktivitas Belajar Siswa

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Head Together (NHT)*, siswa terlihat antusias

dan mulai aktif dalam pembelajaran. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Adapun hasil pengamatan/observasi aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut;

Tabel 1.1. Aktivitas Belajar

Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Sangat Aktif	-	11 siswa (32,4%)	28 siswa (82,4%)
Aktif	7 siswa (20,6%)	19 siswa (55,9%)	5 siswa (31,47%)
Kurang Aktif	23 siswa (67,6%)	4 siswa (11,8%)	1 siswa (2,9%)
Tidak Aktif	4 siswa (11,8%)	-	-
Nilai rerata / Predikat	2,51(Kurang Aktif)	3,28 (Aktif)	3,83 (Sangat Aktif)

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui rerata nilai aktivitas belajar siswa dari siklus I hingga siklus II, secara keseluruhan dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari setiap siklus. aktivitas belajar siswa meningkat dari kondisi awal 2,51 (kurang aktif, pada siklus I meningkat menjadi 3,28 (aktif) pada siklus II meningkat menjadi 3,83 masuk predikat sangat aktif.

Peningkatan yang terjadi dari setiap siklus karena adanya variasi teknik pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan refleksi dan rekomendasi yang telah ditetapkan pada setiap akhir siklus. Sebagai contoh pada penyajian materi, pengelolaan belajar kelompok, dan presentasi kelas yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama siklus I dilakukan secara biasa ternyata nilai aktivitas belajar siswa belum memuaskan. Sehingga peningkatan yang terjadi masih belum signifikan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang masih malu dan takut melakukan presentasi di depan kelas. Saat presentasi mereka kurang memperhatikan sikap yang baik dan masih terdapat beberapa siswa yang tampak takut. Kemudian pada siklus II dilakukan variasi teknik dengan cara menyajikan contoh pada lembar kerja. Di samping itu peneliti melakukan pendekatan kepada siswa dalam

kelompok dan merangsang siswa untuk bertanya serta mengubah teknik presentasi tiap kelompok menjadi satu persatu ke depan kelas sesuai dengan no urut yang telah dimiliki siswa.

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai aktivitas belajar siswa. yang cukup signifikan. Peningkatan ini diduga karena variasi pembelajaran yang diciptakan peneliti pada siklus II berjalan dengan baik. Variasi yang dilakukan berupa penyampaian materi yang diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan singkat dan siswa diminta menjawab secara cepat dan guru senantiasa memotivasi siswa agar menciptakan iklim kompetisi dalam belajar. Di samping itu guru memberikan penghargaan bagi siswa yang sangat aktif serta mendapat nilai hasil belajar yang tertinggi.

b. Hasil Belajar Siswa

Dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Head Together (NHT)*, setiap akhir pertemuannya senantiasa diadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang diberikan berupa Lembar Kerja (LK), penilaian presentasi hasil belajar. Sedangkan Penilaian secara keseluruhan dilaksanakan pada akhir siklus II. Penilaian tersebut merupakan sarana

untuk mengetahui sejauh siswa mampu menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Adapun hasil

belajar diperoleh adalah sebagai berikut;

Tabel 1.2. Hasil Belajar Siswa

Aspek	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	45	46	55
Nilai tertinggi	85	95	100
Nilai rerata	65.91	72.74	79.74
Ketuntasan	12 siswa (35.29%)	24 siswa (70,58%)	28 siswa (82.35%)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa senantiasa mengalami peningkatan setiap siklusnya, yaitu dari kondisi awal 35,29 % menjadi 70,58 % pada siklus I, naik menjadi 82,35 % pada siklus II. Kenaikan yang terjadi dari kondisi awal ke siklus I sebesar 35,29 % dan dari 11,77 Nilai hasil pada siklus II yang merupakan siklus terakhir masih ada yang di bawah KKM yaitu 55 namun secara keseluruhan telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 82,35%.

Peningkatan hasil belajar pada siswa dari kondisi awal sebesar 35,29 % dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,77 % tidak lepas dari peningkatan penggunaan model pembelajaran tipe *Numbered-Head Together (NHT)*, dimana pada siklus pertama diskusi hanya dilaksanakan secara biasa, pada siklus kedua menjadi lebih menarik karena pertanyaan yang diberikan oleh guru menggunakan model kuis.

Di samping pertanyaan yang diberikan kepada masing-masing kelompok dengan menggunakan model kuis, pada saat menjawab pun juga berbeda dengan model pertama. Kalau model pertama siswa menjawab hanya sambil duduk di belakang, maka pada siklus kedua siswa yang mendapat giliran menjawab harus mengerjakan maju ke depan dengan cara menulis di papan tulis.

Perubahan ketiga kalau pada siklus I tidak menggunakan lembar kerja, maka pada siklus II di samping pertanyaan diberikan dengan model kuis, maka masing-masing kelompok diberi lembar kerja (LK) untuk dikerjakan siswa dalam kelompoknya. Sehingga setelah diakan penilaian pada akhir siklus sebanyak 82% dari jumlah siswa telah mencapai KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika materi Satuan Waktu, panjang, dan Berat, pada siswa kelas IIIc MI Negeri Grogol semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017, dari kondisi awal nilai rerata aktivitas belajar siswa hanya 2.51 masuk predikat Kurang Aktif ke kondisi akhir siklus II nilai rerata aktivitas belajar 43,83 dengan predikat Sangat Aktif.
- Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Satuan Waktu, panjang, dan Berat, pada siswa kelas IIIc MI Negeri Grogol semester 1

Tahun Pelajaran 2016/2017, dari kondisi awal nilai terendah 45, nilai tertinggi 85, nilai rerata 65.91 (jauh di bawah nilai KKM) dan siswa yang mencapai ketuntasan hanya 12 siswa (35,29%). Ke kondisi akhir siklus II dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi 100, nilai rerata 79.74 (di atas nilai KKM) dan sebanyak 28 siswa (82.35%) yang mencapai nilai KKM.

- c. Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe **Numbered-Head Together (NHT)** dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika materi Satuan Waktu, panjang, dan Berat, pada siswa kelas IIIc MI Negeri Grogol semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe **Numbered-Head Together (NHT)** sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu adanya penyesuaian dengan kondisi siswa dan madrasah.
 - b. Perlunya variasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa
 - a. Dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe **Numbered-Head Together (NHT)**, hendaknya siswa dapat

memanfaatkan dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat.

- b. Siswa lebih aktif sendiri dan berusaha menemukan konsep materi pembelajaran
3. Bagi Madrasah
 - a. Menyediakan sumber belajar dan alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
 - b. Perlu adanya sosialisasi dan pengembangan metode pembelajaran kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis Saefuddin.2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka CiptaGenny Aosi. 2016. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Volume 3 Nomor 4 Tahun 2016*
<http://idealmathedu.p4tkmatematika.org>.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* . Yogyakarta ; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Herdian.2016. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Volume 3 Nomor 5 Tahun 2016*
<http://idealmathedu.p4tkmatematika.org>.
- Miftahul Huda.2015,.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- TPK. 2016. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MI Negeri Grogol Weru Sukoharjo*